

LKPD

BAHASA JAWA

MATERI PARIKAN

KANGGE KELAS VII SEMESTER GASAL

TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Nama: _____

Kelas: _____



I. Identitas LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik

Sugeng pepanggihan wonten ing wulangan basa Jawi. Sumangga dipunwaos kanthi premati!

Nama Kelompok:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____



Satuan Pendidikan : SMP N 3 Sentolo

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas : VII

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

Materi Pokok : Parikan

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. yaitu teks unggah-ungguh basa, geguritan, berita berbahasa Jawa, ceritapengalaman, cerita cekak, upacara tradisi, cakrik omah Jawa, tembang para (paribasan, bebasan, saloka, kereta basa, rura basa pepindhan, panyandra, wangsalan), cangkriman, parikan, kawruh basa (tembung dasanama, tembung camboran, tembung entar, tembung saroja, tembung garba), pranatacara, sesorah. teks sederhana dengan huruf Jawa sesuai dengan kaidah penulisan huruf Jawa.

B. KOMPETENSI AWAL

Kompetensi awal yang harus dimiliki peserta didik ketika akan belajar tentang materi parikan yaitu peserta didik mengenal Pantun

II. Design Pembelajaran

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL), melalui pendekatan Pembelajaran Mendalam metode diskusi dan tanya jawab, peserta didik dapat:

1. Peserta didik mampu menganalisis struktur parikan (sampiran dan isi), rima, serta jumlah baris dan suku kata.
2. Peserta didik mampu mencipta parikan.

B. PRAKTIS PEDAGOGIS

Menggunakan pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Murid aktif menemukan makna. Ada aspek kolaborasi & kreativitas. Murid berefleksi, bukan sekadar menghafal.

C. MATERI PEMBELAJARAN

Materi Faktual

Parikan digunakan sebagai sarana berbahasa untuk memeriahkan acara, menyampaikan pesan, hiburan, dan menjaga sopan santun dalam komunikasi.

Materi Konseptual

Parikan yaiku, unen-unen kang dumadi saka rong ukara utawa patang ukara kang migunakake purwakanthi guru swara.

Materi Prosedural

Paugeran Parikan dan Wujud Parikan

Materi Metakognitif

Merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses membuat pantun yang sesuai kaidah dan bermakna.



D. DELAPAN DIMENSI PROFIL LULUSAN

Pembelajaran Mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi Profil Lulusan yaitu (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Dimensi profil lulusan merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan

Sumangga saged milih "Delapan Dimensi Profil Lulusan" ingkang badhe dipunfokusaken!



Keimanan dan Ketakwaan
Kepada Tuhan YME



Kewargaan



Penalaran kritis



Kreativitas



Kolaborasi



Kemandirian



Komunikasi



Kesehatan

E. KEMITRAAN PEMBELAJARAN

Guru Bahasa Jawa



Berperan sebagai pembimbing utama yang menyajikan materi, memandu pemahaman, serta mendampingi siswa dalam menganalisis parikan

Siswa (Kerja Individu dan Kelompok)



Menjadi pelaku utama pembelajaran yang aktif membaca contoh parikan, berdiskusi, berlatih menulis, dan menampilkan hasil karya

Guru Mata Pelajaran Lain

- **Bahasa Indonesia**
Mengaitkan pembelajaran dengan unsur puisi rakyat lain seperti pantun agar siswa memahami perbandingan bentuk dan struktur
- **IPS/Sejarah**
Menjelaskan nilai budaya lokal serta latar sejarah tradisi parikan dalam masyarakat Jawa
- **Seni Budaya**
Membina teknik penyajian parikan agar lebih ekspresif melalui intonasi, mimik, dan irama

Orang Tua



Menyediakan ruang budaya seperti "Pojok Parikan" di mading sekolah serta bekerja sama dengan kegiatan masyarakat (misalnya pentas seni, tradisi desa, atau perayaan budaya)



Orang Tua

Memberikan dukungan dari rumah, misalnya membagikan contoh parikan yang masih digunakan dalam keseharian dan membimbing anak saat berlatih membuat parikan

Komunitas Budaya Jawa / Praktisi Seni

Contohnya dalang, sinden, atau pelaku seni tradisi. Dilibatkan sebagai narasumber agar siswa mengenal parikan autentik dan memahami penerapannya dalam kehidupan nyata



F. LINGKUNGAN PEMBELAJARAN



Lingkungan Pembelajaran

Memberikan dukungan dari rumah, misalnya membagikan contoh parikan yang masih digunakan dalam keseharian dan membimbing anak saat berlatih membuat parikan



Perpustakaan Sekolah

Sumber referensi buku sastra Jawa dan kumpulan parikan, juga ruang eksplorasi untuk membandingkan parikan klasik dan yang bernuansa modern



Mading / Pojok Parikan

Media apresiasi karya siswa dengan memajang parikan terbaik serta mendorong budaya literasi dan nasehat yang terkandung



Lingkungan Rumah

Menjadi tempat belajar kontekstual di mana siswa bisa



Komunitas / Lingkungan Sosial

Mengamati parikan yang digunakan dalam angimo dari frakeraa wanang a-



Media Digital / Platform Online

Mengamati parikan yang digunakan dalam acara budaya tradisional Imisilanya

G. PEMANFAATAN DIGITAL



Pemanfaatan Digital

Murid menggunakan aplikasi desain grafis (misalnya Canva, Capcut) untuk membuat poster Parikan versi masa kini. Murid juga membuat konten media sosial bertema nilai dalam Parikan (bisa berupa video reels pendek melalui aplikasi TikTok/Instagram/YouTube), dan melakukan presentasi daring/luring.

H. PITEDAH PASINAON



Materi Faktual

Parikan digunakan sebagai sarana berbahasa untuk memeriahkan acara, menyampaikan pesan, hiburan, dan menjaga sopan santun dalam komunikasi.

Materi Konseptual

Parikan yaiku, unen-unen kang dumadi saka rong ukara utawa patang ukara kang migunakake purwakanthi guru swara.

Materi Prosedural

Paugeran Parikan dan Wujud Parikan

Materi Metakognitif

Merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses membuat pantun yang sesuai kaidah dan bermakna.



III. Pengalaman Belajar

A. MEMAHAMI

Langkah Pembelajaran (Fase Memahami)	Deskripsi Kegiatan Peserta Didik	Berkesadaran	Bermakna	Menggembirakan
1. Peserta didik mempelajari contoh parikan	Peserta didik membaca atau menyimak beberapa contoh parikan yang disajikan oleh guru untuk memahami bentuk dasar dan gaya bahasanya.	- Melatih fokus, konsentrasi, dan perhatian saat menyimak bunyi dan pola rima.- Menumbuhkan kesadaran berpikir linguistik —menyadari bagaimana bahasa digunakan secara kreatif.- Mendorong keterbukaan terhadap perspektif baru dalam	- Parikan yang dipilih dapat kontekstual dengan kehidupan sehari-hari (misal: sekolah, persahabatan, lingkungan).- Menghubungkan pengalaman bahasa siswa sebelumnya (pantun, puisi) dengan bentuk baru (parikan).- Menumbuhkan pemahaman lintas budaya	- Guru menghadirkan parikan lucu dan ringan sehingga suasana belajar santai dan menyenangkan .- Muncul rasa ingin tahu (keingintahuan tinggi) tentang makna tersembunyi di balik kata-kata.
2. Peserta didik menganalisis struktur parikan	Peserta didik mengamati unsur-unsur pembentuk parikan, seperti sampiran dan isi, jumlah larik, serta pola rima yang digunakan.	- Melatih ketelitian dan kesadaran terhadap proses berpikir analitis (memilah sampiran-isi).- Menumbuhkan fokus dan perhatian penuh terhadap detail bahasa dan bunyi.- Membuka keterbukaan terhadap ide dan penafsiran teman dalam analisis kelompok.	- Membantu siswa memahami hubungan antara bentuk dan makna secara kontekstual.- Relevan dengan struktur pantun dalam Bahasa Indonesia , memperkuat transfer antarbidang ilmu .- Melatih pemikiran kritis dan logis dalam mengenali pola sastra.	- Kegiatan analisis dilakukan secara kolaboratif dan interaktif, menciptakan lingkungan belajar aktif dan hidup .- Tantangan menemukan pola rima menimbulkan rasa puas (AHA moment) saat berhasil.
3. Peserta didik mengkaji makna dan fungsi parikan dalam budaya Jawa	Melalui tanya jawab dan diskusi kelas, peserta didik menggali peran parikan sebagai sarana hiburan, penyampai nasihat (pitutur), serta kritik atau sindiran halus dalam kehidupan sosial masyarakat Jawa.	- Menumbuhkan kesadaran budaya dan reflektif , memahami nilai-nilai moral dalam karya sastra lokal.- Mendorong keingintahuan terhadap pengalaman baru melalui konteks sosial budaya.- Membuka perspektif baru tentang pentingnya kearifan lokal.	- Kegiatan diskusi menghubungkan nilai-nilai parikan dengan kehidupan nyata (sekolah, keluarga, masyarakat).- Mendorong pembelajaran lintas bidang (Bahasa, IPS, dan PS: Kearifan Lokal, Gotong Royong).- Menumbuhkan kesadaran menjadi pembelajar sepanjang hayat yang menghargai budaya.	- Diskusi dan tanya jawab menciptakan interaksi menyenangkan dan inspiratif .- Siswa merasa termotivasi dan bangga terhadap budaya sendiri.- Mengalami keberhasilan belajar (AHA moment) saat menemukan makna parikan yang relevan dengan kehidupan mereka.

Tahap 1: Identifikasi Masalah Orientasi Peserta Didik

Materi Faktual

Para siswa dinten menika badhe sinau sesarengan ngrembag bab Parikan, ananging saderengipun sinau parikan sumangga saged ningali video ing ngandhap menika kanthi scan barcode! (Assesment for Learning)



Sasampunipun ningali video kasebut, para siswa ing video maringi tuladha sastra menapa?

Sumangga para siswa saderengipun nglajengaken ngrembag materi parikan para siswa mangsuli **pitakenan diagnostik (Assesment for Learning)**



Diagnostik Awal Assesment for Learning

1

**Dereng
Mangretos**

2

**Cekap
Mangretos**

3

**Sampun
Mangretos**

Wangsulana pitakenan kanthi jujur utawi blaka

Saged maringi tandha centang wonten ing wangsulan ingkang jumbuh!

Asil saking pitakenan menika kangge mangretosi perangan kemampuan awal para siswa.

Pitakenan	1	2	3
Menapa ingkang dipunwastani parikan? Wangsulam:			
Menapa sampun nate mireng utawi maos parikan? Wangsulan:			
Menapa kemawon titikanipun parikan? Wangsulan:			
Cobi nyerat salahsatunggalipun tuladha parikan! Wangsulan:			
Wonten ing basa Indonesia Parikan ugi saged sinebut? Wangsulan:			

Tahap 2: Mengorganisasikan Peserta Didik

Materi Konseptual

Para siswa sumangga dipunsinau kanthi kelompok materi parikan ing ngandhap menika kanthi premati! Para siswa ugi saged nyemak materi parikan kanthi scan barcode menika



A. PETA KONSEP (*Assesment for Learning*)



B. PANGRETOSAN PARIKAN

Sugiarto (2015:3) ngandharaken bilih pantun saking basa Jawi ingkang tegesipun pantun utawi pari. Pantun utawi pari sami tegesipun kalihan padi wonten ing Basa Indonesia utawi Melayu. Pamanggih ingkang ngandharaken bilih pantun asalipun saking basa Jawi ingkang dipunkiyataken saking wontenipun salah satunggalipun puisi lisan Jawi ingkang sami kalihan pantun. Kasusastraan Jawi nedahaken bilih puisi ingkang sami kalihan pantun inggih menika parikan.

Padmoekotjo, S (1960 :16) wonten buku “Ngengrengan Kasusastran Jawa II” ngandharaken parikan inggih menika : Unen-unen mawa paugeran telung warna, jaiku : (a) kadadean saka rong ukara kang dhapukane nganggo purwakanthi guru swara. (b) saben saukara kadadean saka 2 gatra. (c) ukara kapisan mung minangka purwaka; dene ngese utawa wose dumunung ing ukara kapindo.

C. TITIKAN PARIKAN

Parikan gadhah titikan inggih menika:

1. Karantam saking kalih utawi sekawan gatra.
2. Saben gatra ngemu kalih pedhotan.
3. Saben pedhotan ngemu sekawan wanda utawi suku kata.
4. Gatra kapisan dipunwastani sampiran, gatra kapindho dipunwastani isi.
5. Cacahipun wanda kapisan, kedah sami kalihan ukara kaping kalih.
6. Ukara ingkang ngajeng saged kangge bebuka lan ukara salajengipun minangka wos utawi isi.
7. Tibaning ukara ingkang kapisan kedah sami kalihan ukara ingkang kaping kalih.
8. Parikan saged kedadosan saking 2 gatra utawi 4 gatra.

D. JINIS PARIKAN

Subalidinata (1994:36) ugi ngandharaken tigang jinising parikan, inggih menika:

a. Parikan ringkes (karmina)

Tuladha: Pitik walik mangan peyek, Isih cilik betah melek.

b. Parikan ingkang didhapuk kalih gatra

Tuladha: Kembang andong tinandur tepining gedhong, Sugih omong pratandha kawruhe kopong.

c. Parikan ingkang didhapuk sekawan gatra

Tuladha: Uwit jeruk amba godhonge, Wohe mateng dipethik bocah, Aja umuk yen lagi duwe, Saiki seneng sesuke susah.

Sasampunipun ningali saha maos materi Parikan, pangertosan saha titikan saha jinis parikan, samenika sumangga para siswa saged ndamel kelompok ingkang kadhapuk saking 6 siswa. Menawi sampun ndamel kelompok salajengipun sumangga saged diskusi kangge nggarap pitakenan wonten ing LKPD. Wonten ing LKPD menika, samangke para siswa badhe sinau:

- 1) Mangretosi paugeran parikan
- 2) Mangretosi wujud parikan



III. Pengalaman Belajar



B. MENGAPLIKASI



Langkah Pembelajaran (Fase Mengaplikasi)	Deskripsi Kegiatan Peserta Didik	Berkesadaran	Bermakna	Menggembirakan
1. Peserta didik bekerja secara berkelompok untuk menganalisis Parikan.	Siswa menganalisis struktur dan makna beberapa parikan secara kolaboratif untuk memahami pola bahasa dan nilai yang terkandung di dalamnya.	- Meningkatkan fokus, konsentrasi, dan kesadaran berpikir kritis saat menelaah struktur bahasa.- Menumbuhkan keterbukaan terhadap ide dan pendapat teman.- Mendorong kenyamanan belajar melalui kerja sama tim yang positif.	- Analisis parikan menjadi relevan dengan kehidupan sosial dan budaya lokal.- Mengaitkan hasil analisis dengan pengalaman berbahasa sebelumnya (pantun, puisi, humor daerah).- Melatih kemampuan berpikir lintas bidang ilmu (Bahasa, IPS, Seni Budaya).	- Diskusi kelompok menciptakan lingkungan interaktif dan dinamis.- Tantangan menemukan makna tersirat memberi motivasi dan rasa puas (AHA moment).
2. Peserta didik secara berkelompok mencari isi parikan yang tepat.	Siswa mencocokkan sampiran dan isi parikan secara tepat melalui kegiatan berbentuk permainan atau teka-teki kelompok.	- Melatih fokus dan perhatian detail dalam memahami hubungan antararik.- Menumbuhkan kesadaran berpikir logis dan reflektif saat menentukan kecocokan makna.- Mendorong keingintahuan terhadap keragaman bentuk parikan.	- Kegiatan mencocokkan sampiran-isi bersifat kontekstual dengan kehidupan sehari-hari (nasihat, humor, sindiran sosial).- Membantu siswa menerapkan pengetahuan sebelumnya tentang rima dan makna.	- Bentuk permainan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menantang.- Siswa mengalami keberhasilan belajar (AHA moment) saat menemukan pasangan yang benar.
3. Peserta didik secara berkelompok mengelompokkan parikan berdasarkan wujudnya.	Siswa memilah parikan berdasarkan pola parikan	- Mengasah konsentrasi dan kesadaran berpikir klasifikatif.- Melatih keterbukaan terhadap perbedaan interpretasi teman.- Mendorong kenyamanan belajar melalui kegiatan yang terstruktur dan kolaboratif.	- Kegiatan klasifikasi menunjukkan relevansi antara bentuk parikan dan nilai sosial budaya masyarakat.- Mengembangkan pemahaman lintas bidang (Bahasa, IPS, dan karakter budaya).	- Aktivitas mengelompokkan disajikan dalam bentuk permainan kartu atau diskusi interaktif yang menarik dan inspiratif.- Menimbulkan antusiasme dan semangat kompetitif positif.
4. Peserta didik berkolaborasi dalam kelompok untuk menciptakan parikan berdasarkan gambar.	Siswa membuat parikan terinspirasi dari gambar atau situasi visual yang diberikan guru.	- Menumbuhkan kesadaran berpikir kreatif dan reflektif.- Melatih fokus dan perhatian dalam menghubungkan gambar dengan makna bahasa.- Meningkatkan keingintahuan terhadap cara baru menulis parikan.	- Aktivitas ini kontekstual dengan kehidupan nyata, karena menghubungkan ekspresi seni visual dengan bahasa daerah.- Mengembangkan transfer keterampilan lintas bidang (Bahasa, Seni, Budaya).	- Kegiatan mencipta berbasis gambar sangat menarik dan menginspirasi siswa.- Proses kreatif menciptakan tantangan yang memotivasi dan menghasilkan karya unik.
5. Peserta didik berkreasi menyusun parikan baru dengan tema tertentu dan menampilkan hasil karyanya melalui presentasi atau pameran karya di kelas.	Siswa menyusun parikan bertema (misalnya: lingkungan, persahabatan, semangat belajar) dan mempresentasikannya di depan kelas.	- Meningkatkan kesadaran terhadap proses berpikir kreatif dan ekspresif.- Menumbuhkan kepercayaan diri dalam menampilkan hasil karya.- Membuka keterbukaan terhadap umpan balik dan apresiasi.	- Tema parikan yang diangkat relevan dengan kehidupan nyata siswa, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan reflektif.- Mengembangkan kemampuan komunikasi dan literasi budaya.	- Presentasi atau pameran karya menciptakan suasana interaktif dan menggembirakan.- Siswa mengalami kepuasan belajar (AHA moment) saat diapresiasi teman dan guru.
6. Peserta didik menganalisis struktur dan makna parikan, lalu menyusun dan memaparkan hasilnya.	Setelah memahami teori, siswa menganalisis parikan, menyusun versi mereka sendiri, lalu mempresentasikan hasilnya melalui pembacaan atau media digital.	- Melatih kesadaran reflektif dan pemantapan fokus berpikir.- Meningkatkan keterbukaan terhadap perspektif baru dari hasil karya teman.	- Menghubungkan antara pemahaman dan penerapan nyata, menunjukkan kebermanfaatan dalam konteks baru.- Mendukung pembelajaran sepanjang hayat melalui ekspresi kreatif.	- Kegiatan presentasi menciptakan lingkungan interaktif dan inspiratif.- Siswa memperoleh motivasi intrinsik dan rasa bangga atas karya sendiri.
7. Peserta didik mengeksplorasi makna parikan dan merancang parikan baru untuk ditampilkan di depan kelas.	Siswa menggali makna nilai budaya dalam parikan, kemudian merancang karya baru dengan gaya dan tema sendiri, dan menampilkannya di depan kelas.	- Meningkatkan kesadaran budaya dan refleksi diri.- Mengasah fokus, konsentrasi, dan kreativitas.- Menumbuhkan keingintahuan terhadap makna budaya dan ekspresi lokal.	- Parikan yang dibuat relevan dengan konteks kehidupan modern, menghubungkan nilai tradisional dan realitas siswa masa kini.- Mendorong transfer nilai budaya ke konteks baru.	- Penampilan kreatif menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan inspiratif.- Siswa mencapai keberhasilan belajar (AHA moment) saat mendapat apresiasi dari teman dan guru.



Tahap 3: Membimbing Penyelidikan Individu saha Kelompok

- Wonten tataran menika siswa ngempalaken informasi babagan paugeran parikan saha wujud parikan
- Siswa saged nganalisis parikan adhedhasar wujud parikan
- Siswa saged nemtokaken isi parikan ingkang jumbuh adhedhasar wujud parikan
- Siswa saged ndamel parikan adhedhasar gambar

Materi Prosedural.

Sasampunipun para siswa mangretosi pengretosan saha wujud parikan, wonten ing perangan menika sumangga dipunsinau bab paugeran utawa pathokan parikan!

Paugeran utawa pathokan parikan

- Cacahe wanda kapisan kudu padha karo ukara kapindho
- Parikan kang kedadeyan saka rong larik, ukara kapisan minangka purwaka, dene ukara kapindho minangka isi.
- Parikan kang kedadeyan saka patang larik, ukara kapisan lan kapindho minangka purwaka, dene ukara katelu lan kapapat minangka isi.
- Tibaning swara kapisan kudu padha karo tibaning swara ukara kapindho. Dene yen kedadeyan saka patang larik, ukara sepisan tibaning swara kudu padha karo ukara katelu. Lan ukara kapindho tibaning swara kudu padha karo ukara kapapat.

Kanthi nggatosaken paugeran parikan siswa saged damel parikan.

Siswa saged ndamel parikan kanthi nggatosaken wujud parikan inggih menika

a. Parikan ingkang kasusun saking kalih perangan, saben perangan dipun perang malih dados kalih. Perangan kaping pisan kasusun saking 4 wanda, lajeng ingkang kaping kalih kasusun saking 4 wanda (pola 4 wanda + 4 wanda).

Tuladha : Pitik cilik nothol upa

Ala sithik uga kena

b. Parikan ingkang kasusun saking kalih perangan, saben perangan dipun perang malih dados kalih. Perangan kaping pisan kasusun saking 4 wanda, lajeng ingkang kaping kalih kasusun saking 8 wanda (pola 4 wanda + 8 wanda).

Tuladha: Kembang dlima, tinandur ngubengi wisma

Ati ewa, ora antuk sihing rama

c. Parikan ingkang kasusun saking kalih perangan, saben perangan dipun perang malih dados kalih. Perangan kaping pisan kasusun saking 8 wanda, lajeng ingkang kaping kalih kasusun saking 8 wanda (pola 8 wanda + 8 wanda).

Tuladha: Esuk nembang sore nembang, tembange Asmarandana

Esuk ngadhang sore ngadhang, sing diadhang ora teka-teka

Tahap 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Ngendi Omahku

Sumangga parikan ing ngandhap menika dipunpantha adhedhasar pola parikan!



Kembang menur, sinebar den awur – awur.
Yen wis makmur, aja lali mring sedulur.



Pola 4 wanda + 4 wanda



Manuk emprit, menclok godhong tebu.
Dadi murid, sing sregep sinau.



Pola 4 wanda + 8 wanda



Jangan kacang winor kara, kaduk uyah kurang gula.
Piwelingku mring pra siswa, aja wedi ing rekasa.



Pola 3 wanda + 5 wanda



Nyangking ember, kiwa tengen.
Lungguh jejer, tamba kangen.



Pola 4 wanda + 6 wanda



Timune, diiris – iris.
Gumune, ora uwis – uwis.



Pola 8 wanda + 8 wanda



Pandom Pamijil

Saben nomer ingkang leres pikantuk biji 20

$$5 \times 20 = 100$$

Kula pikantuk biji

Nama: _____ Kelas: _____ No.Absen: _____

DoLaNan "Ayo Apa Teruse"

Golekana isine parikan kang cocog kanggo ngganepi parikan ing ngisor iki!

Tarik garis kang jumbuh karo Parikan ing pinggir sisih kiwa

Parikan

Tuku kluwih ing pasar Semaki

Kayu urip ora ngepang

Gula jawa dirubung laler

Sega kuning lawuhe empal

Kembang menur sinebar den
awur-awur

Isi parikan kang jumbuh

Uwong urip ora gampang

Dadi bocah ora kena nakal

Kathah lepat nyuwun
pangaksami

Dadi murid aja kuminter

Yen wis makmur aja lali
mring sedulur

Pandom Pambiji

Saben nomer ingkang leres pikantuk biji 20

$$5 \times 20 = 100$$

Kula pikantuk biji

.....

